

**AKINNAH DAN WAQR MENURUT IBNU KATSIR (701-774 H)
DAN HAMKA (1326-1401 H) (STUDI KOMPARATIF)**

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Pengajuan Penelitian Skripsi Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:

Sri Ayu Dewi
11532201543

Program S1

Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *Akinnah dan Waqr Menurut Ibnu Katsir (701 – 774 H) dan Hamka (1326 – 1401 H) (Studi Komparatif)*

NAMA : SRI AYU DEWI

NIM. : 11532201543

JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 1 Oktober 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Oktober 2019
Dekan



Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 196704231993031004

Ketua
Dr. H. Jamaluddin, M.Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris
Jani Arni, M.Ag.
NIP. 19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji I
Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA.
NIP. 19791217 201101 1 006

Penguji II
Dr. H. Zailani, M.Ag.
NIP. 19720427 199803 1 002

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

... Lili
rang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan hak-hak cipta yang wajar UIN Suska Riau.

Assalamu
Dengan ho
Se
perbaikan-
nama Sau
(Studi Ta
gelar Sarja

Harapan k
secara res
Stata
e
Wassalam

Pembimbing

Dr.H. M. Ridwa
19700617 200701

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag

Muhammad Yasir, MA

Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ayu Dewi

iii

ik

Nomor: Nota Dinas

4 (empat) eksemplar

Pengajuan Skripsi

Sri Ayu Dewi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA

Pekanbaru

Assalamu" alikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudari Sri Ayu Dewi judul ***"Akinah dan Waqr Menurut Ibnu Katsir dan Hamka (Studi Tafsir Komperatif)"*** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Bemikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pekanbaru, 26 Agustus 2019

Hormat Kami,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag

19700617 200701 1 033

Muhammad Yasir, MA

19780106 200901 1 006



SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebarkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Sri Ayu Dewi

: Balam, 16 Juni 1997

: 11532201543

: Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

: *Akinnah dan Waqr menurut Ibnu Katsir (701-774 H) dan Hamka (1326-1401 H) (Studi Komparatif)*

Dengan ini menyatakan bahwa :

Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



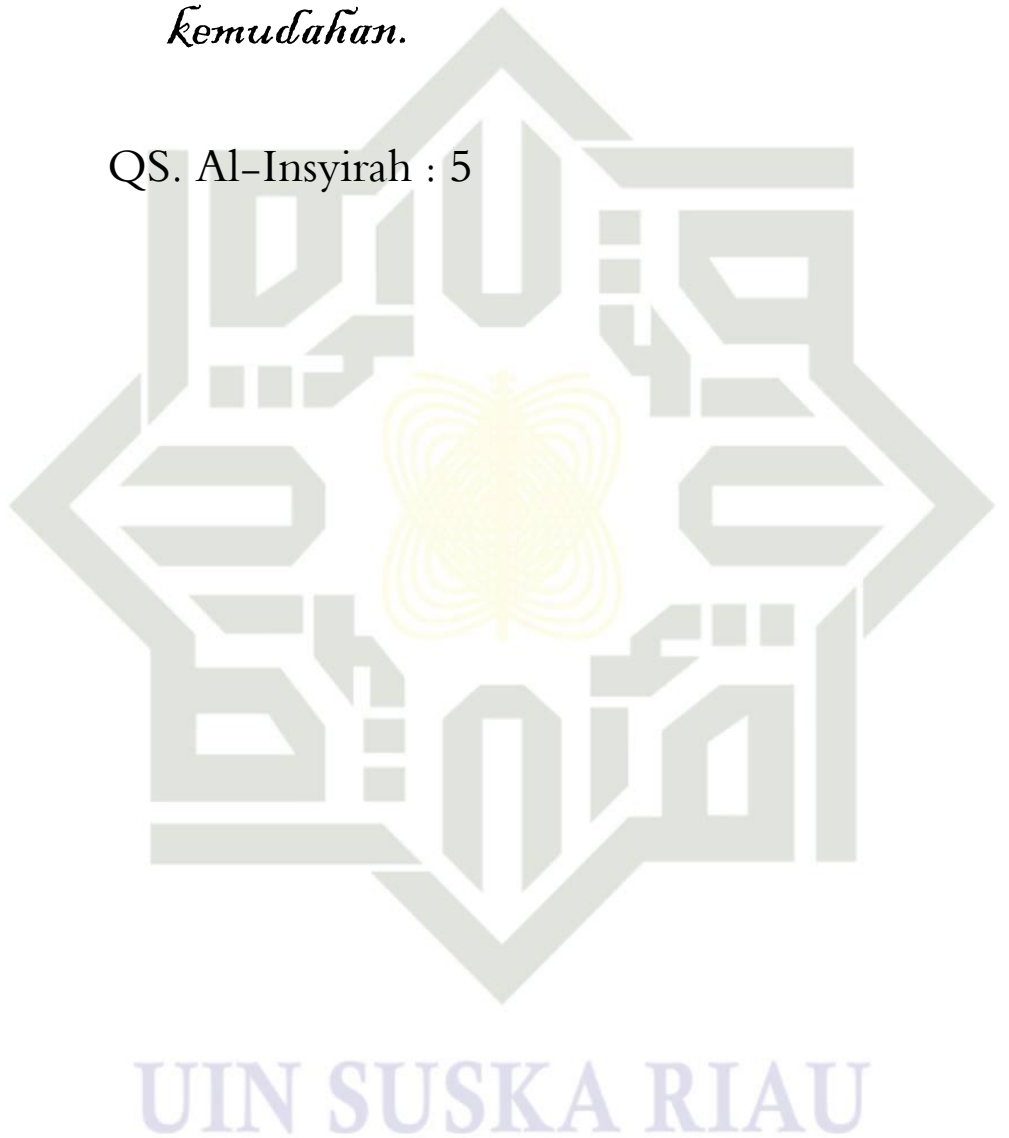
Sri Ayu Dewi

NIM : 11532201543

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

QS. Al-Insyirah : 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Rasullullah SAW, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul "AKINNAH DAN WAQR MENURUT IBNU KATSIR (701-774 H) DAN HAMKA (1326-1401 H) (STUDI TAFSIR KOMPARATIF)"

Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Sri Yantono dan Ibunda Eva Dewi, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin ya Robbal'Alamin.
2. kepada kakak tercinta Dinda Fitirani dan adik-adik tersayang Ardiansyah Putra, Gilang Ramadi dan Ziyana al-Azizi. Terimakasih atas segala cinta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan kasih sayang serta do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag.,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta pejabat rektorat lainnya.
4. Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan semakin maju.
5. Ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag dan Muhammad Yasir, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
8. Kepada seluruh sahabat IAT angkatan 2015 kelas D Muhammad Al-Mujimi, Moh Asro Amali, Nur Fadhila Amin, Pirdaus, Raisa Fadhila Zakia, Rindu Gariregita, Riswahyuni, Rufy Alislah Manurung, Safrianto, Siti Aisyah, Sri Rahayu, Sholahuddin Rambe, Syahrozi, Syahzani Hanifah Nasution, Vivi Yuvita Daulay, Widad Cindarbumi, Wirdatul Jannah, Yuslianur yang telah berjuang selama 4 tahun merasakan keluh kesah bersama-sama .
9. Keluarga Besar Particular Generation, yang telah menjadi menjadi keluarga dan sahabat dalam 5 tahun terakhir ini, terkhusus sahabat Particular yang ada di pekanbaru Agung, Anin, Chaterine, Datik, Deni, Gita, Govin, Ihsan, Nadhievah, Ningsih, Nurul terimakasih untuk setiap detik kebersamaan ini.
10. Sahabat Surga yang sudah seperti keluarga, Agus Epasari Pane, Eti Dayanti, Irma Nasesa, dan Riski Syafitri yang selama ini selalu ada disaat membutuhkan bantuan untuk terpuruk dalam masa perkuliahan. Uhibbukunna Fillah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

11. Sahabat - sahabat seperjuangan Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2015 sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu - persatu yang selalu memberi semangat kepada penulis.
12. Teman KKN, Kecamatan Pasir Penyus Desa Kembang Harum, Dewik, Elvy, Jipa, Melvi, Rika, Sintri, Adi, Indra, Pras, Willy yang Telah memberikan dukungan dan juga Do'a Nya sehingga Penulis Dapat menyelesaikan Skripsi ini.
13. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 28 Agustus 2019

Penulis

Sri Ayu Dewi

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / ħ
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ص	=	sy
ض	=	ṣ / ṣ

Huruf		
Arab		Latin
د	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

Vokal Panjang

Contoh

:	a	أَ = ā	أَلَادُو = awlādu
:	i	إِ = ī	أَهْلِيكُمْ = ahlīkum
:	u	ئُ = ū	مَعْرُوفٍ = ma’rūf

أَوْ = aw	يَوْمٍ = yawm
أَيَّ = ay	سَيِّرٍ = sayr



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan :

1. Kata *alif-lam alta 'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.

2. Huruf *tā marbūtah* () ditulis dengan *h*. Contoh : *al-mar'ah* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).

3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyah*.

4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, dimana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:

- a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *asma'ūna* (bukan *asma'ūn*).
- b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
- c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “*Akinnah* dan *waqr* menurut Ibnu Katsir dan Hamka (Studi Tafsir Komperatif)” di tulis oleh: Sri Ayu Dewi pada Fakultas Udhuluddin UIN SUSKA Riau, mencoba memaparkan makna *akinnah* dan *waqr* di dalam Al-Qur’an. *Akinnah* dan *waqr* ini adalah sebuah simbol yang Allah berikan kepada orang-orang yang menolak kebenaran, yang mana Allah letakkan dihati dan telinga mereka semacam tutupan yang menghalangi mereka dari menerima kebenaran. Penelitian ini membandingkan dua kitab pemikiran ulama, yakni dari kalangan ulama tafsir klasik dan kontemporer, yaitu Ibnu Katsir dan Hamka. Untuk mewujudkan hal ini, maka langkah-langkah yang penulis lakukan mengikuti prosedur yang telah digariskan berkenaan dengan metode muqaranah (komperatif) yakni metode yang membandingkan pendapat mufasssir. Lalu menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan kitab-kitab para masing-masing mufasssir yakni Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim dan Al-Azhar. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menggunakan sumber/rujukan berupa kitab, buku, jurnal, majalah dan sebagainya. *akinnah* dan *waqr* ini adalah sesuatu yang berkaitan dengan hati dan telinga yang mana *akinnah* adalah tertutupnya hati dan *waqr* adalah tertutupnya telinga dan hal ini berkaitan dengan kebenaran yaitu dimana Allah memberikan tutupan pada hati dan telinga orang-orang yang menolak kebenaran. Setelah penulis mengadakan penelitian dapatlah disimpulkan bahwa ada perbedaan antara Ibnu Katsir dan Hamka dalam memahami dua kata ini yaitu *akinnah* dan *waqr* yakni Ibnu Katsir memahami *akinnah* adalah hati yang tertutup yang konteksnya adalah al-Qur’an sedangkan Hamka memahaminya *akinnah* adalah hati tertutup yang konteksnya lebih umum yaitu kebenaran, namun dalam memahami *waqr* keduanya memiliki sedikit persamaan, yaitu sama-sama memahami telinga tertutup dalam konteks tertutup dari mendengar al-Qur’an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This thesis titled “*Akinnah* and *Waqr* according to Ibnu Katsir and Hamka (Comparative Interpretation Study)” written by: Sri Ayu Dewi at the Faculty of Ushuluddin UIN SUSKA Riau, tried to explain the meaning of *akinnah* and *waqr* in the Qur’an. *Akinnah* and *Waqr* is a symbol that Allah gives to those who reject the truth, which Allah puts in their hearts and a kind of covering the prevents them from accepting the truth. This research compares two books of ulama thought, namely from among classical and contemporary interpretations of the ulama, namely Ibnu Katsir and Hamka. To realize this, the steps that the authors take follow the procedures outlined regarding the *muqaranah* (comparative) method, which is a method that compares the commentator’s opinions. Then interpret these verses with the books of the respective commentators namely Interpretation of Al-Qur’an Al-Azhim and Al-Azhar. This research is included in the type of library research, namely research that uses sources/references in the form of books, books, journal, magazines and the other. *Akinnah* and *waqr* is something that has death with the heart and ears where *akinnah* is the closure of the heart and *waqr* is the closure of the ears of those who reject the truth. After the author conducted research it can be concluded that there is a difference between Ibnu Katsir and Hamka in understanding these two words namely *akinnah* and *waqr* that Ibnu Katsir understands *akinnah* is a closed heart whose contexts is the Qur’an while Hamka understands it *akinnah* is a closed heart whose contexts is more general namely truth, but in understanding *waqr* both have a little in common, namely both understand closed ear in the closed contexts of hearing the Qur’an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

المخلص

موضوع هذا البحث "الأكنة والوقر عند الإمام ابن كثير وحمكا (دراسة مقارنة في التفسير)"،¹ يبينه سري أيو ديوي في كلية أصول الدين بجامعة السلطان الشريف قاسم برياو. الأكنة والوقر هما كنايةتان لمن وجد الحق. وهذان الأكنة والوقر وضعهما الله في قلوبهم وأذانهم ليغشياهم عن الحق. هذا البحث بحث مقارنة بين كثرين والمفسرين المتقدمين والمتأخرين وهما الإمام ابن كثير وحمكا. ولذلك، سارت الباحثة الخطوات في الدراسة المقارنة وهي تقارن بين آراء المفسرين في هذه القضية. وكذلك تذكر تفسير الآية القرآنية المتعلقة بالأكنة والوقر في القرآن برجوع إلى تفسير القرآن العظيم وتفسير الأزهري. هذا البحث بحث مكتبي. رجعت الباحثة إلى الكتب والمقالات اليومية والمجلات وغير ذلك. إن الأكنة والوقر شيئان متعلقان بالقلب والأذن. والأكنة هو غطاء القلب والوقر غطاء الأذن يغطيان الجاحدين من الحق. وبعد أن تم البحث، استخلصت الباحثة أن هناك فرق بين رأي الإمام ابن كثير ورأي حمكا في فهم هذين اللفظين. يرى ابن كثير أن الأكنة هي غطاء تغطي القلوب من القرآن الكريم وأما حمكا يرى أنها غطاء تغطي القلوب ليس من حق القرآن فحسب بل من الحق كله. وأما في الوقر كانا متساويين في فهمها حيث يفهمان أن الوقر هو غطاء يغطي الأذن من سماع القرآن الكريم.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

MOTTO	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المحتوى	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Alasan Pemilihan Judul	6
Penegasan Istilah	7
Batasan dan Rumusan Masalah	7
Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
Tinjauan Kepustakaan	8
Metode Penelitian	10
Sistematika Penelitian	12
Manfaat Penelitian	13

BAB 2 TINJAUAN UMUM TENTANG HATI DAN TELINGA

1. Hati	14
2. Telinga	25



BAB 3 PENAFSIRAN AYAT-AYAT AKINNAH DAN WAQR MENURUT IBNU KATSIR

DAN HAMKA

Tafsir Ibnu Katsir	31
3.1.1 QS. Al-An'am : 25	31
3.1.2 QS. Al-Isra : 46	33
3.1.3 QS. Al-Kahf : 57	35
3.1.4 QS. Fushilat : 5	36
Tafsir Al-Azhar	39
3.2.1 QS. Al-An'am : 25	39
3.2.2 QS. Al-Isra : 46	41
3.2.3 QS. Al-Kahf : 57	42
3.2.4 QS. Fushilat : 5	44

BAB 4 ANALISIS KOMPERATIF DAN REALISASINYA DALAM KEHIDUPAN

Komperatif Akinnah dan Waqr dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar dan Realisasinya dalam Kehidupan	46
Hakikat Kebenaran dalam Islam	48
Kelompok yang Menolak Kebenaran	53
Kontekstualisasi <i>Akinnah</i> dan <i>Waqr</i>	56
4.4.1 Keberadaan Hati di tangan Allah	56
4.4.2 Gangguan Jin Terhadap Telinga	58
4.4.3 Kiat-Kiat Istiqomah dalam Kebenaran	59
Analisis penggandengan istilah <i>akinnah</i> dan <i>waqr</i>	64

BAB 5 PENUTUP

Kesimpulan	66
Saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN 68



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebenaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesesuaian tentang sesuatu, tidak berat sebelah; adil, lurus (hati), dapat dipercaya (cocok dengan keadaan yang sesungguhnya); tidak bohong.¹

Kebenaran dalam islam disebut dengan *al-ḥaqq*. *Al-ḥaqq* secara bahasa mengandung pengertian kemantapan sesuatu dan kebenarannya. Lawan dari bathil/lenyap adalah *Ḥaqq*. Sesuatu yang “mantap dan tidak berubah”, juga dinamai *ḥaqq*, demikian juga yang “mesti dilaksanakan” atau “wajib”. *Al-ḥaqq* datang dari ajaran agama islam itu sendiri karena nilai-nilai dalam ajaran islam tersebut selalu mantap dan tidak dapat diubah-ubah. Segala sesuatu yang tidak berubah, sifatnya pasti, dan sesuatu yang pasti menjadi benar, dari sisi lain bahwa ia tidak mengalami perubahan.²

Kebenaran mutlak datang hanya dari Allah SWT. Oleh karena itu, *al-ḥaqq* tidak diambil kecuali dengan petunjuk kitab Allah SWT dan Sunah Rasul SAW. Dan sepantasnya orang-orang yang sudah mendapat *al-ḥaqq*, hendaknya mereka menerima dan mengikutinya.

Allah SWT telah memuji orang-orang yang beriman karena mereka mengikuti *al-ḥaqq* dalam firmanNya:

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 130

² M. Quraish Shihab, “*Ensiklopedia Al-Qur'an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 286



أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو ٱلْأَلْبَٰبِ ۝٣

“Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.”

Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata tentang makna ayat ini: “maka tidaklah sama orang yang meyakini kebenaran yang engkau bawa –wahai Muhammad SAW- dengan orang yang buta, yang tidak mengetahui dan memahami kebaikan. Seandainya memahami, dia tidak mematuhi, tidak memercayainya, dan tidak mengikutinya”.⁴

Namun, umumnya manusia tidak peduli terhadap kebenaran, tidak mau mencarinya, dan tidak menelitinya. Sehingga mereka berkubang di dalam kesesatan dengan sadar atau tanpa sadar. Allah SWT berfirman:

أَمْ آتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ءِٰهَۃً ۚ قُلْ هَاتُوا بُرْهَٰنَكُمْ هَٰذَا ذِكْرٌ مِّنْ مَّعِيَ وَذِكْرٌ مِّنْ قَبْلِي ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٱلْحَقَّ فَهُمْ مُّعْرِضُونَ ۝٥

“Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: ‘Unjukkanlah hujjahmu! (Al Quran) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku’. sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang haqq, karena itu mereka berpaling.”

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di rahimahullah berkata: “mereka tidak mengetahui kebenaran bukan karena kebenaran itu samar dan tidak jelas. Namun karena mereka berpaling darinya. Jika mereka tidak berpaling dan mau

³ QS. Al-Ra’d/13 : 19

⁴ Syaikh Ahmad Syakir, “Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir”, jilid. 5, (Jakarta: Darus Sunnah, 2016), hlm. 998

⁵ QS. Al-Anbiya’/21 : 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikannya, niscaya kebenaran menjadi jelas bagi mereka dari kebathilan, dengan kejelasan yang nyata dan gamblang”.⁶

Oleh karena itu, jangan sekali-kali seorang Muslim menolak kebenaran. Siapa pun pembawanya. Karena menolak kebenaran itu merupakan sifat kesombongan yang dibenci oleh Allah SWT. Dalam hal ini terdapat sebuah hadits Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ» قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ بَطَرُ الْحَقِّ، وَغَمَطُ النَّاسِ»⁷

“Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada kesombongan seberat biji sawi. Seorang laki-laki bertanya: “Ada seseorang suka bajunya bagus dan sandalnya bagus (apakah termasuk kesombongan?) Beliau menjawab: “Sesungguhnya Allah Maha indah dan menyukai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia”.

Orang-orang yang menolak kebenaran itu bisa saja mereka dari bagian orang kafir, orang munafiq dan orang zindiq. Dalam al-Qur’an Allah SWT tidak menyebutkan nama orang-orang penolak kebenaran dengan sebutan khusus, tapi Allah hanya mengatakan bahwa di hati dan telinga mereka terdapat tutupan dan sumbatan, terdapat dalam QS. Al-Isra’: 46.

وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ، وَلَوْ عَلَى أَدْبَرِهِمْ نُفُورًا⁸

⁶ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, “Tafsir al-Karim al-Rahman”, (Qahirah: Daar al-Hadits, 2005), hlm. 563

⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, jilid 1, no 131



“Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya,”

Buya Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya al-Azhar, yakni Allah Ta'ala berfirman: *“Dan Kami jadikan atas hati mereka penutup, sehingga mereka tidak mengerti akan dia, dan pada telinga mereka pun ada tekanan”*. Pada hati mereka ada penutup yakni semacam materai, sehingga tertutup, walaupun kebenaran macam apa yang hendak dimasukkan kedalam, namun penutup itu telah menghambatnya. Apa juapun macam kebenaran dan betapapun kuat alasan, akan selalu diartikannya lain. Pada telinga ada tekanan, yakni ada semacam penyumbat, sehingga kebenaran pun tak masuk kedalam telinganya: *“Dan apabila engkau menyebut Tuhan-mu, sendiriannya saja”*, yaitu bahwa Tuhan itu hanya satu yaitu Allah saja”; *“Berpalinglah mereka membelakang dengan benci”* inilah yang dikatakan ta'ash-shub, atau keras kepala bertahan pada satu pendirian yang salah. Mereka tidak berani berhadapan muka dengan kebenaran itu. Mereka takut. Baru saja didengarnya, mereka takut kena! Lalu lari. Inilah pertentangan yang hebat diantara Tauhid yang hendak ditegakkan dengan syirk yang masih hendak dipertahankan.⁹

Asbabun Nuzul QS. Al-Isra': 46 ini ialah diriwayatkan bahwa sejumlah orang Quraisy mendatangi Abu Thalib. Lalu Rasulullah saw. datang dan membacakan ayat tentang tauhid. Kemudian beliau bersabda, *“Wahai orang-orang Quraisy, katakanlah, ‘Tiada Tuhan selain Allah’, maka dengan-Nya kalian akan menguasai bangsa Arab, dan bangsa non-Arab akan tunduk kepada kalian.”* Namun orang-orang Quraisy tersebut berpaling. Lalu turun ayat ini.¹⁰

⁸ QS. Al-Isra': 17: 46

⁹ Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *“Tafsir Al-Azhar”*, juz 15, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 73

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *“Tafsir Al-Munir”*, terj. Abdul Hayyie dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Abu Hayyan berkata, “Secara zahir, ayat ini turun pada orang-orang yang pergi menjahui Rasulullah saw. ketika membaca Al-Qur’an dan ketika membaca ayat tentang tauhid. Dan makna ayat ini adalah, jika disebutkan ayat-ayat tentang tauhid, orang-orang kafir pergi menjauh karena mengingkarinya dan sangat menganggap buruk penolakan dan penyingkiran tuhan-tuhan mereka.”¹¹

Ayat ini menceritakan bagaimana kondisi orang-orang yang menolak kebenaran itu yakni Allah letakkan pada hati dan telinga mereka tutupan dan sumbatan. dalam ayat ini hati tertutup dikatakan sebagai *akinnah* dan telinga tersumbat sebagai *waqr*.

Tercatat dalam sejarah, ada orang-orang yang secara formal beridentitas Islam, namun ia menentang dan menolak kebenaran. Ia tidak mau dinasehati bahkan ia memusuhi para ulama dan pendakwah agama Islam, apakah ini juga termasuk dalam kategori seperti ayat diatas yakni hati dan telinga mereka tertutup atau hanya orang kafir saja yang bisa mengalami tertutupnya hati dan telinga. Dan bagaimanakah sifat-sifat dan kriteria manusia yang hati dan telinganya tertutup yang Allah jelaskan didalam al-Qur’an.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti kata *akinnah* dan *waqr* menggunakan metode muqaran dengan mengambil pendapat dua mufassir yaitu Ibnu katsir dan Hamka alasan penulis mengambil dua mufassir yang pertama karena Ibnu Katsir adalah mufassir dari kalangan klasik dan Hamka dari kalangan mufassir modern dan juga penulis sudah merujuk dua kitab tafsir yang bersangkutan dan memang ada persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

Dari pemaparan diatas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat pembahasan ini dengan judul “AKINNAH DAN WAQR MENURUT IBNU KATSIR (701-774 H) DAN HAMKA (1326-1401 H) (STUDI KOMPARATIF)”

¹¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1.2 Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa faktor yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini, diantaranya ialah :

1. Untuk mengembangkan Khazanah keilmuan dibidang tafsir, yaitu dengan mengkaji *akinnah* dan *waqr* dalam Al-Qur'an.
2. Secara spesifik belum ada penelitian ilmiah secara khusus tentang masalah ini. Namun tidak menutup kemungkinan ada kesamaan antara penelitian yang secara tidak sengaja, tetapi sejauh penulis mencari tahu belum ada dijumpai karya ilmiah yang membahas tentang tema yang sama. Selain itu penulis melihat bahwa judul yang akan diteliti belum ada satupun yang membahas, khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
3. penulis melihat bahwa judul yang akan diteliti belum ada satupun yang membahas, khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
4. Tulisan ini adalah sebuah kajian dari sudut pandang Al Qur'an yang merupakan salah satu kajian ilmiah yang ada pada jurusan yang penulis pelajari, yaitu jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan Al Qur'an merupakan bidang garapan yang sesuai untuk diteliti, sekaligus menjadi faktor yang memotivasi penulis untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan jurusan yang telah dipelajari.

1.3 Penegasan Istilah

Akinnah dan *Waqr* menurut Ibnu Katsir dan Hamka (Studi Tafsir Komparatif)

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Akinnah

Akinnah adalah bentuk jamak dari lafadz *kinaanun* yang artinya (*satar wa akhfaa*) yang artinya menutupi dan menyembunyikan.¹²

2. Waqr

Waqr dalam kamus al-Munawwir dikatakan (*dzahabu as-sam'u*) yakni ketulian.¹³

3. Muqarran atau Komparatif

Metode *Muqarran* secara harfiah, berarti perbandingan. Sedangkan secara istilah ialah suatu metode atau teknik menafsirkan al-Qur'an dengan cara membandingkan pendapat seorang mufassir dengan mufassir lainnya mengenai tafsir sejumlah ayat.¹⁴

1.4 Batasan dan Rumusan Masalah

1.4.1 Batasan Masalah

Penafsiran ayat-ayat yang akan dibahas terkait dengan lafadz *akinnah* dan *waqr*, terdapat pada QS. Al-An'ām/6: 25, QS. Al-Isrā'/17: 46, QS. Al-Kahf/18: 57, dan QS. Fushilat/41: 5. Penulis dalam memaknainya merujuk pada dua Tafsir yaitu Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim (w. 774 H) dan Tafsir Al Azhar (w. 1401 H) sebagai perbandingan antara penafsiran klasik dan kontemporer, Dan ke dua kitab tafsir tersebut menjelaskan ayat-ayat Al Qur'an mengenai *akinnah* dan *waqr*.

1.4.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa poin, yakni :

a. Bagaimana penafsiran kata *akinnah* dan *waqr* menurut Ibnu Katsir dan Hamka?

¹² Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir", (Yogyakarta:Pustaka Progresif, 1997), hlm.

¹¹ Ibid., hlm. 1573-1574

¹⁴ Adar Muhammad Yusuf, "Studi al-Qur'an", (Jakarta: Hamzah, 2010), hlm.144



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- b. Bagaimana analisis *akinnah* dan *waqr* dan realisasinya pada kehidupan sekarang?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara jelas Bagaimana penafsiran kata *akinnah* dan *waqr* menurut Ibnu Katsir dan Hamka.
- b. Untuk mengetahui bagaimana realisasi *akinnah* dan *waqr* dalam kehidupan sekarang.

1.5.6 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap setelah selesainya penelitian ini dalam bentuk karya ilmiah, maka setidaknya penelitian ini dapat berguna sebagai berikut.

- a. Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam, terutama dalam kajian tafsir.
- b. Penelitian ini sebagai kontribusi penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis dalam bidang tafsir.
- c. Penelitian ini berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan dengan penelitian yang penulis lakukan, tentang *akinnah* dan *waqr* dalam al-Qur'an:

1. Tesis yang ditulis oleh Suparlan, "*Pendidikan Hati Perspektif Al-Qur'an Menuju Pembentukan Karakter*". Tesis ini membahas tentang pendidikan hati yang mana dalam al-Qur'an konsep pendidikan/penyucian hati secara garis besar dikelompokkan menjadi dua kelompok, yang pertama kata yang terkait dengan pendidikan ke arah pengembangan potensi kebaikan hati, yang kedua kata yang terkait dengan pelemahan atau kerusakan pendidikan hati, salah satu diantaranya adalah *akinnah*. Namun dalam tesis ini *akinnah* hanya dijelaskan secara singkat dan tidak ada memasukkan penafsiran kata *akinnah*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skripsi yang ditulis oleh Saogi Al-Habsyi, “*Medan Makna dan Terjemahan Kata Qolbu dalam Tafsir Al-Azhar*”. Skripsi ini membahas tentang makna qalb menurut penafsiran Buya Hamka dan juga menjelaskan komponen-komponen makna kata qalb dalam Tafsir Al-Azhar. Tetapi tidak memberikan penjelasan akinnah secara lanjut.¹⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Rusydi “*Qalbun Maradh dalam Al-Qur’an*”. Dalam skripsi ini saudara Rusydi memaparkan tentang pengertian, kriteria atau ciri-ciri serta dampak dari qalbun maradh. Dan secara umum ia mengatakan bahwa qalbun maradh adalah sifat yang dimiliki oleh orang munafik atau orang-orang yang mempunyai sifat seperti orang munafik, seperti sifat keraguan, kebimbangan, kesombongan, riya’, syirik, dan sifat buruk lainnya. Tetapi ia tidak membahas tentang qalbun akinnah padahal akinnah juga berkaitan qalbun maradh yaitu sama-sama sifat orang munafik yang sombong dan menolak kebenaran.¹⁶
4. Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Munafisah “*Qalb dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)*”. Saudari Munafisah dalam skripsinya membahas tentang perbedaan dan persamaan makna antara kata qalb dengan kata lain yang semakna, dan menerangkan secara singkat tentang sifat negatif dan positif hati, beliau menggunakan pendekatan semantik. Di skripsi ini beliau sedikit menjelaskan tentang hati yang tertutup yaitu akinnah, namun tidak ada penjelasan secara terperinci tentang akinnah dan penyandingan dengan kata waqr.¹⁷
5. Buku yang ditulis oleh Ibnu Qayyim Al-Juziyah dengan judul “*Qadha dan Qadar Ulasan Tuntas Masalah Takdir*”. Dalam buku ini pada BAB Penutupan dan Penguncian Hati serta dihalanginya orang Kafir dari

¹⁵ Saogi Al-Habsyi, “*Medan Makna dan Terjemahan Kata Qolbu dalam Tafsir Al-Azhar*.” (Skripsi S1, UIN Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹⁶ Rusydi, Skripsi, “*Qalbun Maradh dalam Al-Qur’an*”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

¹⁷ Khoirul Munafisah, Skripsi, “*Qalb dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Tafsiriyyah)*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Keimanan, ada dijelaskan sedikit tentang kata *akinnah* namun tidak ada menjelaskan kata *waqr* seperti penelitian yang penulis lakukan, dan juga dalam buku ini tidak ada memasukkan penafsiran-penafsiran mufassir.¹⁸

Dari uraian di atas, dapat dilihat belum ada kajian khusus yang membahas tentang kata *akinnah* dan *waqr* dalam al-Qur'an menurut perspektif ulama' tafsir kajian komparatif secara terperinci. Maka penelitian yang akan penulis buat disini berbeda dari karya-karya yang penulis cantumkan sebab penelitian ini lebih menitik beratkan pada penafsiran kata *akinnah* dan *waqr* menurut 2 mufassir yakni Ibnu Katsir dan Al-Azhar.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Ilmiah

Penelitian ini menggunakan metode *analisis-komparatif*. Dalam hal ini, penulis menganalisis perbandingan penafsiran dua tokoh, yaitu Ibnu Katsir dan Hamka, sehingga dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh tersebut.

Yang dimaksud dengan metode muqaran (komparatif) adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan ; aspek-aspek yang dibandingkan meliputi, (1) membandingkan teks (nash) ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki kasus yang berbeda pada dua kasus yang sama, (2) membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada zahirnya terlihat bertentangan. Dan (3) membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.¹⁹

1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah "Library Research" artinya penelitian yang menitik beratkan

¹⁸ Ibnu Qayyim Al Juziyah, "*Qadha dan Qadar: Ulasan Tuntas Masalah Takdir*", terj. Abdul Ghaffar, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014)

¹⁹ Ani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013), hlm. 92



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian, baik dari sumber data primer maupun sekunder.²⁰

Dan metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data pokok. Dalam hal ini, data primer bersumber pada kitab tafsir yaitu Tafsir al-Qur'an al-Adzim dan Tafsir Al-Azhar.
- b. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan *akinnah* dan *waqr*. Ini diperoleh dari buku yang menyangkut tentang *qalb*, artikel-artikel, majalah, dan literature-literatur yang ada kaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang dijelaskan Dr. H. Abdul Mustaqim dalam bukunya, sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tema yang akan diteliti. Dalam hal ini, tema yang penulis tentukan adalah *akinnah* dan *waqr*. Kemudian, penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan *akinnah* dan *waqr* ini seperti kitab *Mu'jam Mufahras Li Alfadzh Al-Qur'an* dan buku-buku teologi;
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak perbandingan. Adapun aspek-aspek yang akan dibandingkan diantaranya adalah penafsiran Ibnu

²⁰ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research" (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Katsir dan Hamka mengenai *akinnah* dan *waqr*, kemudian penulis akan membandingkan metode dan sumber-sumber yang digunakan oleh kedua mufassir tersebut dalam menafsirkan *akinnah* dan *waqr*.²¹

3. Teknis Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah deskriptif analisis. Artinya menurut, memaparkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus mengintrepertasikan dan menganalisis data.²² Analisa data yang dikumpulkan melalui Al-Quran, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, buku-buku, majalah, dan literature. Dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat tentang *akinnah* dan *waqr* kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, sistematika penulisan, dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan tinjauan umum dari *akinnah* dan *waqr*.

BAB III : Merupakan penafsiran tentang ayat-ayat *akinnah* dan *waqr*.

BAB IV : Analisis komperatif tentang *akinnah* dan *waqr* dalam Al Qur'an dan realisasinya dalam kehidupan sekarang.

BAB V : Merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan diakhiri dengan saran-saran.

²¹ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir" (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 137

²² Holid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metode Penelitian", (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. III, hlm. 44



1.9 Manfaat Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara keilmuan, terapan, maupun institusional yang mana secara keilmuan, kajian ini dapat memberi peringatan kepada kita agar tidak memiliki sifat seperti orang-orang kafir yang mengabaikan ayat-ayat Allah SWT.

Kesimpulannya, secara institusional penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian Islam kontemporer. Secara akademis, berguna untuk membangun teori-teori dalam bidang ilmu akademis, khususnya dalam ilmu tafsir.

Penelitian ini sangat besar artinya, pembuktian kebenaran makna-makna yang terkandung dalam al-Quran dan hadits, bahwa al-Quran dan hadits mengandung mukjizat dan sumber ilmu pengetahuan Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.

Sebagai persyaratan guna menyelesaikan program studi sarjana strata satu (S1), sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Ilmu al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

BAB 2

TINJAUAN UMUM TENTANG HATI DAN TELINGA

2.1 Hati

2.1.1 Defenisi Hati

Hati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah organ yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu. Hati juga diartikan sebagai jantung.²²

Pengertian dalam bentuk istilah dapat dilihat dari pemikiran muslim di bawah ini:

1. Al-Ghazali

Hati menurut imam al-Ghazali diperuntukkan untuk dua makna: (1) Daging sanubari (liver) yang ada di sisi kiri dada. Pada bagian dalam daging tersebut terdapat lubang yang berisi darah berwarna hitam yang merupakan pusat dan tempat menetap ruh hewani. (2) Cahaya lembut ketuhanan yang bersifat rohani (*lathifah rabbaniyyah ruhaaniyyah*). Cahaya ini mempunyai kaitan benda dengan hati fisik, seperti hubungan antara sifat dengan zat dan sifat dengan yang disifati. Cahaya ini merupakan hakikat manusia yang mampu memahami, mengetahui, yang *dikhitab*, dituntut, diganjar dan disiksa.²³

2. Majdi al-Hilali

Qalb (hati) sekumpulan perasaan, kesadaran, dan instink yang terpendam dalam diri manusia. Perasaan, kesadaran, dan instink tersebut berwujud perasaan cinta, benci, senang, sedih, tenang, tentram, gelisah, dan khushyuk, takut, optimis,

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI*, hlm. 392

²³ Imam Al-Ghazali, "*Membawa Hati Menuju Ilah*"i, terj. Ija Suntana, (Bandung: Pustaka Hisayah, 2009), hlm. 74



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluh kesah, harap, cemas, kasih sayang, hibbah, kasihan, penyesalan, dan sebagainya.²⁴

3. Robert Franger

Qalb (hati) adalah hakikat spiritual bathiniyah dan pusat spiritualitas manusia. Hati adalah sumber cahaya bathiniyah, inspirasi, kreativitas, dan belas kasih. Hati juga merupakan wadah cinta.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, sesungguhnya *qalb* (hati) lebih ditujukan pada kemampuan perilaku psikis dan spiritualitas manusia yang menjadikan manusia sebagai makhluk berbeda dengan makhluk lainya.²⁶

Dengan *qalb* (hati), manusia bekerja tidak sebatas menyelesaikan apa yang dikerjakannya, tetapi lebih dari itu. Manusia yang bekerja dengan hati akan selalu mengupayakan pekerjaan dan hasil pekerjaannya dapat meraih yang terbaik dari apa yang ditetapkan sebelumnya.²⁷

Demikian pula halnya dengan mengamalkan ajaran agama. Dengan *qalb* (hati), melaksanakan kewajiban agama menjadi tidak sebatas perwujudan kebutuhan formal kepada Allah SWT., tetapi jauh lebih dari itu menikmati dan memahami perintah Allah SWT., yang tidak saja menunaikan kewajiban, tetapi terwujudnya kedekatan dengan Dzat Maha Pencipta dan Dzat Maha Mulia sehingga keikhlasan dan kedekatan dengan Allah SWT., akan selalu menjadi energi yang kuat untuk menunaikan ajaran-ajaran agama.²⁸

²⁴ Amril, "Akhlak Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)", (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 48

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2 Pembagian Hati

2.1.2.1 Pembagian Hati menurut ilmu kedokteran (medis).

Hati dalam ilmu kedokteran dibagi menjadi 2 lapisan utama yaitu:

- a. Permukaan atas berbentuk cembung, terletak di bawah diafragma.
- b. Permukaan bawah tidak rata dan memperlihatkan lekukan *fisura tranversus* dan *fisura longitudinal* yang memisahkan belahan kanan dan kiri dibagian atas hati, selanjutnya hati dibagi 4 belahan yaitu Lobus kanan, lobus kiri, lobus kaudata, dan lobus quadratus.

Pembuluh darah pada hati, Hati mempunyai 2 jenis peredaran darah yaitu:

- a. Arteri hepatica, yang keluar dari aorta dan memberi 80% darah pada hati, darah ini mempunyai kejenuhan 95-100% masuk ke hati akan membentuk jaringan kapiler setelah bertemu dengan kapiler vena, akhirnya keluar sebagai vena hepatica.
- b. Vena porta, yang terbentuk dari lienalis dan vena mesentrika superior menghantarkan 20% darahnya ke hati, darah ini mempunyai kejenuhan 70% sebab beberapa O_2 telah diambil oleh limfe dan usus, guna darah ini membawa zat makanan ke hati yang telah diabsorpsi oleh mukosa dan usus halus. Darah berasal dari vena porta bersentuhan erat dengan sel hati dan setiap lobulus disaluri oleh sebuah pembuluh sinusoid darah atau kapiler hepatica. Pembuluh darah halus berjalan diantara lobulus hati disebut Vena interlobuler.

2.1.2.2 Pembagian Hati (non medis)

Berdasarkan sifatnya, hati dibagi menjadi tiga macam:²⁹

²⁹ Ahmad Farid, "Gizi Hati", terj. Muhammad Suhadi, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 21-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Hati yang sehat

Orang-orang yang akan selamat pada hari Kiamat ialah orang-orang yang memiliki hati yang sehat.

Allah berfirman:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

“(Yaitu) pada hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang sehat.”

Kata *as-Salīm* sama dengan *as-sālim* yang menjadikan *as-salāmah* (keselamatan) sebagai sifat yang permanen baginya. Hati yang sehat ialah hati yang selamat dari setiap syahwat yang kontradiktif dengan perintah dan larangan Allah, serta dari setiap *syubhat* (kesamaran) yang bertentangan dengan firman-Nya.

Karena itu, ia selamat dari penghambaan kepada selain-Nya dan dari ketetapan selain Rasul-Nya. Penghambaan-Nya murni hanya untuk Allah atas dasar keinginan, cinta, pasrah, penyerahan diri, perendahan diri, takut, *raja'* (mengharap rahmat Allah), dan *khasyyah* (takut pada siksa-Nya).

b. Hati yang mati

Hati yang mati ialah hati yang di dalamnya tiada kehidupan. Ia tidak mengetahui Rabb-nya sehingga tidak menyembah-Nya sesuai perintah, serta tidak mencintai apa yang dicintai dan diridhai-Nya. Bahkan, ia berjalan bersama syahwat dan kesenangan-kesenangannya, meskipun mengandung amarah dan murka dari Rabb-nya. Selama merasa senang dengan syahwatnya, ia tidak peduli apakah Rabb-nya ridha atau murka.

Pada hati yang mati, nafsunya lebih berpengaruh baginya daripada ridha Rabb-nya. Pemimpinnya ialah nafsu, pengendalinya ialah syahwat, sopirnya ialah kebodohan, dan kendaraannya ialah lalai. Tujuan duniawi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuatnya tenggelam, sedangkan nafsu dan cinta dunia menjadikannya mabuk kepayang.

c. Hati yang sakit

Hati yang sakit ialah hati yang hidup, tetapi terjangkit penyakit. Terkadang hatinya condong pada kebaikan, namun terkadang berat pada kemaksiatan. Semua itu terjadi ketika ia mampu mengalahkan salah satu dari keduanya.

Di dalam hati tersebut ada cinta kepada Allah, iman kepada-Nya, ikhlas untuk-Nya, tawakkal kepada-Nya, dan itulah bahan yang menyebabkannya hidup. Namun, di dalamnya ada pula cinta dan pengutamaan terhadap syahwat, serta ia memiliki hasrat kuat untuk meraihnya.

2.1.3 Fungsi Hati

2.1.3.1 Fungsi Hati (Medis)

Adapun beberapa fungsi hati dari tinjauan medis adalah sebagai berikut:³⁰

a. Sekresi

- Hati memproduksi empedu dibentuk dalam sistem retikulo endotelium yang dialirkan ke empedu yang berperan dalam emulsifikasi dan absorpsi lemak.
- Menghasilkan enzim glikogenik yang mengubah glukosa menjadi glikogen.

b. Metabolisme

- Hati berperan serta dalam mempertahankan homeostatik gula darah.
- Hati menyimpan glukosa dalam bentuk glikogen dan mengubahnya menjadi glukosa jika diperlukan tubuh.

³⁰ Etandi, "Anatomi dan Fisiologi Manusia", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 77-80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hati mengurai protein dari sel-sel tubuh dan sel darah merah yang rusak dan hasil penguraian protein menghasilkan urea dari asam amino berlebih dan sisa nitrogen. Hati menerima asam amino diubah menjadi ureum dikeluarkan dari darah oleh ginjal dalam bentuk urin.
- Hati mensintetiskan lemak dari karbohidrat dan protein.
- c. Penyimpanan
 - Hati menyimpan glikogen, lemak, vitamin A, D, E, K, dan zat besi yang disimpan sebagai feritin, yaitu sesuatu protein yang mengandung zat besi dan dapat dilepaskan bila zat besi diperlukan.
 - Mengubah zat makanan yang diabsorpsi dari usus dan disimpan di suatu tempat dalam tubuh, dikeluarkannya sesuai dengan pemakaiannya dalam jaringan.
- d. Detoksifikasi
 - Hati melakukan inaktivasi hormon dan detoksifikasi toksin dan obat dan memfagositosis eritrosit dan zat asing yang terdisintegrasi dalam darah.
 - Mengubah zat buangan dan bahan racun untuk dieksresi dalam empedu dan urin (mendetoksifikasi).
- e. Membentuk dan menghancurkan sel-sel darah merah selama 6 bulan masa kehidupan fetus yang kemudian diambil alih oleh sumsum tulang belakang.

2.1.3.2 Fungsi Hati (Non Medis)

Adapun beberapa fungsi hati (non medis) adalah sebagai berikut:³¹

- Hati adalah organ tubuh manusia yang layak mendapatkan perhatian ekstra. Hati yang shalih akan membimbing anggota tubuh yang lain

³¹ Ilmah Mursidin, “*Fungsi Qalb Menurut Hadis Nabi*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 84-88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada kebaikan. Sebaliknya, hati yang jahat akan membawanya kepada kejahatan dan kehancuran.

- b. Al-Ghazali menekankan bahwa fungsi hati sebagai alat penangkap atau untuk melihat perbendaharaan yang tersembunyi dalam alam ghaib dan untuk *ma'rifah* pada dzat Allah.
- c. *Qalb* dapat menjadi wadah sekaligus menjadi alat untuk meraih pengetahuan dan orang yang *qalbnya* hanya menjadi wadah lagi sempit akan cepat tersinggung juga tidak memiliki pengetahuan kecuali sedikit, dan itupun diperolehnya dari luar. Ada juga yang *qalbnya* seperti sumur. Ia menjadi wadah sekaligus alat meraih pengetahuan. Lebih lanjut M. Quraish Shihab mengatakan, “Bukankah sumur memiliki mata air sekaligus menampung air? Air yang bersumber dari mata air lebih jernih daripada yang bersumber dari luar. Maukah anda menjadikan *qalb* anda sumur? Hilangkan kedengkian, keangkuhan dan aneka kedurhakaan dari dalamnya, seperti halnya penggali sumur mengeluarkan tanah dan bebatuan sampai dia menemukan mata air yang jernih.”
- d. *Qalb* berfungsi menalar

Dapat dipahami dari firman Allah SWT.

...فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا³²...

... mereka diberikan hati, tetapi tidak dipergunakan untuk berfikir...

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan mengenai ayat tersebut, bahwa mereka mempunyai hati, yakni akal sehat dan hati suci, yang dengannya mengantarkan mereka dapat memahami apa yang mereka lihat atau, walaupun mata kepala mereka buta, mereka

³² S. Al-Hajj/22: 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai telinga yang dengannya mereka dapat mendengar ayat-ayat Allah dan keterangan para rasul serta ahli waris-ahli warisnya yang menyampaikan kepada mereka tuntutan dan nasehat sehingga, dengan demikian dapat merenung dan menarik pelajaran kendati mata kepala mereka buta karena sesungguhnya bukanlah mata kepala yang buta yang menjadika orang tidak dapat menemukan kebenaran, tetapi yang buta dan mejadikan seseorang tidak dapat menarik pelajaran dan menemukan kebenaran ialah hati yang berada didalam dada.³³

Ketika darah telah bersih dari seluruh sisa-sisa makanan, dan ketika organ-organ pembantu tersebut telah melakukan tugasnya dengan daya kekuatan yang Allah berikan kepadanya untuk melakukan hal itu, serta menjadikannya baik, maka selanjutnya pusat organ dan anggota tubuh, yakni hati mulai melakukan tugasnya kembali. Hal itu tidak lain adalah untuk mendapatkan hawa panas yang lebih kuat daripada hawa panas yang ada pada hati.³⁴

2.1.4 Penyakit Hati

2.1.4.1 Penyakit Hati (Medis)

a) Sirosis Hati

Merupakan gangguan hati yang disebabkan oleh banyaknya jaringan ikat pada hati. Sirosis hati ini dapat terjadi karena virus hepatitis B dan hepatitis C yang berkelanjutan. Berkembangnya virus ini dapat dipicu oleh konsumsi alkohol yang berlebihan, salah gizi, atau penyakit lain yang disebabkan oleh tersumbatnya saluran empedu. Infeksi kronis virus hepatitis C menyebabkan peradangan jangka panjang dalam hati yang

³³ Z. Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 236

³⁴ Iyamsuddin Muhammad ibn Abi Bakr, *"Anatomi Tubuh Dalam Al-Qur'an"*, terj. Tim Redaksi Negeri, (Dar al-Fikr: Beirut, t.th.), hlm. 131



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengakibatkan sirosis. Sekita 1 dari 5 penderita hepatitis C kronis mengembangkan sirosis. Tetapi hal ini biasanya terjadi setelah sekitar 20 tahun atau lebih dari infeksi awal. Penyakit ini belum dapat disembuhkan. Sementara itu pengobatan yang dilakukan hanya berguna mengobati komplikasi yang terjadi seperti berak darah, perut membesar, mata kuning, serta koma hepaticum.³⁵

b) Perlemakan Hati (Fatty Liver)

Merupakan kelainan hati akibat adanya penimbunan lemak yang melebihi 5% dari berat hati, sehingga lemak ini membebani lebih dari separuh jaringan hati. Perlemakan hati sering berpotensi menjadi penyebab sirosis hati. Penyakit ini disebabkan pengumpulan lemak yang berlebihan di dalam sel-sel hati, atau dapat disebabkan oleh alkohol, diabetes, serta hipertensi.³⁶

c) Kolestasis dan Jaundice

Kolestasis merupakan keadaan akibat kegagalan memproduksi dan pengeluaran empedu. Lamanya menderita kolestasis dapat menyebabkan gagalnya penyerapan lemak dan vitamin A, vitamin D, vitamin E, dan vitamin K oleh usus, juga adanya penumpukan asam empedu, bilirubin dan kolesterol di hati. Adanya kelebihan bilirubin dalam sirkulasi darah dan penumpukan pigmen empedu pada kulit, membran mukosa dan bola mata disebut jaundice. Pada keadaan ini kulit penderita terlihat kuning, warna urine menjadi lebih gelap, sedangkan feses lebih terang.³⁷

d) Hepatitis

Hepatitis berasal dari dua kata, yaitu *hepa* (*hepar*/hati) dan *it is* (*radang*). Penyakit ini adalah radang yang menyerang hati manusia. Orang-orang dulu, hingga kini mewariskan nama penyakit ini dengan sebutan penyakit kuning, atau dalam istilah kedokterannya *jaundice*. Hal

³⁵ Roes Irianto, hlm. 372

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini disebabkan hampir seluruh tubuh orang yang menderitanya berwarna kekuning-kuningan. Bahkan, pada bola mata sekalipun.³⁸

Penyebab penyakit hepatitis yang utama adalah serangan virus yang dapat menular melalui makanan, minuman, jarum suntik dan transfusi darah. Hepatitis yang disebabkan oleh virus hepatitis B lebih berbahaya daripada hepatitis yang disebabkan oleh virus hepatitis A. hepatitis biasanya terjadi karena virus, terutama salah satu dari kelima virus hepatitis, yaitu hepatitis A, hepatitis B, hepatitis C, hepatitis D atau hepatitis E. hepatitis juga bisa terjadi karena infeksi virus lainnya, seperti mononukleosis infeksiosa, demam kuning dan infeksi sitomegalovirus. Penyebab hepatitis non-virus yang utama adalah alkohol dan obat-obatan.³⁹

e) Batu Empedu

Batu Empedu adalah gejala yang umum yang dihadapi sekitar 20% penduduk di Amerika dan Eropa dan mungkin juga di Indonesia. Batu Empedu adalah timbunan batu kristal yang terdapat di dalam kandung empedu. Sebenarnya bukan hanya ada di kantung empedu, tetapi juga terdapat di dalam saluran empedu dan juga dapat ditemukan di hati, yang pastinya batu empedu dapat ditemukan ditempat dimana terdapat cairan empedu.⁴⁰

2.1.4.2 Penyakit Hati (non medis)

Menurut Imam Al-Ghazali ada 3 jenis penyakit hati yang memiliki keterkaitan kuat satu sama lain, dalam arti jika ingin mengobati, maka pengobatan penyakit hati ini harus tuntas semuanya. Penyakit hati itu yakni Sombong, Ria, dan Dengki.⁴¹

³⁸ Husain Suitaatmadja, "*Hidup Bahagia dan Berkah Tanpa Penyakit Hati*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 7

³⁹ *Ibid.*, Koes Irianto, hlm. 372

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Abdul Qadir, "*Doa & Wirid Mengobati Penyakit Hati, Guna-Guna, dan Sihir Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*", (Jakarta: Quantum Publishing, 2019), hlm. 295



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Imam Al-Ghazali, penyakit hati yang tingkatannya jauh lebih berbahaya adalah sombong, yang membuat penderitanya tak akan luput pula dari penyakit hati yang lain, yakni ria dan dengki.⁴²

Ketika menyombongkan sesuatu yang dimilikinya atau yang ada pada dirinya, maka otomatis ia mengharapkan imbalan pujian dari orang lain. Pujian itu sebagai pengakuan akan keberadaan dirinya beserta kemegahan berujung pada sifat Ria. Kemudian berujung pada keirihatian atau kebencian jikalau ada saudaranya yang memiliki nikmat yang lebih daripadanya, sehingga ia berusaha agar ia tetap mempertahankan kedudukannya dan menghilangkan nikmat yang dianugerahkan Allah pada saudaranya itu.⁴³

1.5 Hati yang sehat

Diantara tanda-tanda hati yang sehat sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Qayyim, antara lain:⁴⁴

1. Selalu menekan pemiliknya sehingga ia bertaubat dan kembali kepada Allah SWT.
2. Tidak pernah membiarkan waktunya berlalu tanpa dzikir kepada Allah SWT. Dan tidak pernah bosan untuk beribadah kepada-Nya.
3. Apabila waktunya terlewatkan tanpa diisi dengan wirid dzikir, dia merasakan sakit melebihi sakitnya kehilangan harta.
4. Dia lebih merasakan kelezatan beribadah melebihi lezatnya makanan dan minuman.
5. Apabila dia masuk ke dalam shalat maka hilanglah kesedihan dan kebingungannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Nurul Mubin, "Misteri Lidah Manusia", (Yogyakarta: Sabil, 2012), hlm. 23-24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SAW., dalam hadits-Nya, “Aku menjadikan kesejukan mataku ketika dalam sholat.” (HR. an-Nasa’i)

6. Fokus perhatiannya tertuju kepada Allah SWT. Dan Dzati-Nya.
7. Dia lebih pelit kepadanya waktunya untuk berlalu dengan sia-sia melebihi pelitnya orang yang bakhil kepada hartanya.
8. Perhatiannya untuk memperbaiki amalnya lebih besar daripada perhatiannya kepada substansi amal itu sendiri.

2.2 Telinga

2.2.1 Defenisi Telinga

Telinga adalah organ tubuh untuk mendengar, yang terletak di kanan dan kiri kepala (manusia atau binatang).⁴⁵

Telinga dalam bahasa arab adalah **الأذن** bentuk jamaknya adalah **أَذَانٌ**. Yang berarti telinga⁴⁶

Telinga adalah alat untuk mendengar. Dia hanya alat, bukan “pendengaran” itu sendiri. Karena banyak juga manusia yang mempunyai telinga tapi tidak bisadigunakan sebagai alat untuk mendengar.. akibatnya mereka harus menggunakan alat bantu dengar. Fungsi telinga di samping untuk mendeteksi atau mengenali suara, juga banyak berperan dalam keseimbangan posisi tubuh. Secara anatomis, telinga terdiri dari telinga: bagian luar, bagian tengah, dan bagian dalam.⁴⁷

2.2.2 Pembagian Telinga

Telinga terdiri dari tiga bagian, yaitu: telinga luar, telinga tengah, dan rongga telinga dalam.⁴⁸

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI*, hlm. 1163

⁴⁶ *Ibid.*, Ahmad Warson Munawwir, hlm. 15

⁴⁷ Hamka Abdul Aziz, “*Pendidikan Hati Berpusat Pada Hati*”, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 146

⁴⁸ *Ibid.*, Koes Irianto, hlm. 534-535

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Telinga Luar

Telinga kita merupakan sebuah transduser, yaitu suatu alat yang mengubah satu bentuk energi menjadi energi lainnya. contohnya, speaker adalah transduser, ia mengubah variasi dari aliran listrik (*voltage*) menjadi tekanan di udara (gelombang suara). Mikrofon juga transduser, kebalikannya, dia mengubah tekanan di udara (gelombang suara) menjadi variasi *voltage*.

Telinga luar terdiri atas daun telinga, lubang telinga, saluran telinga, kelenjar minyak, dan selaput gendang. Fungsi telinga luar adalah untuk menangkap rangsangan yang berupa suara atau bunyi. Ada tiga kelompok otot yang terletak pada bagian depan, atas, dan belakang telinga. Walaupun demikian, manusia hanya sanggup menggerakkan telinganya sedikit sekali, sehingga hampir-hampir tidak kelihatan.

b. Telinga Tengah

Berupa bilik kecil yang mengandung udara yang di dalamnya terdapat tulang-tulang pendengaran. Tulang-tulang pendengaran itu meliputi tulang martil, tulang landasan, dan tulang sanggurdi. Dari gendang telinga getaran-getaran suara diteruskan oleh tulang-tulang ini ke selaput yang menutupi tingkap atau jendela jorong. Dengan demikian getaran suara sampai ke telinga bagian dalam. Telinga bagian tengah berhubungan dengan rongga hidung dengan perantara saluran *eustachius*, yang berfungsi untuk mengatur supaya tekanan udara di dalam telinga bagian tengah dan luar sama besarnya.

c. Rongga Telinga Dalam

Merupakan bagian yang bertugas menerima rangsangan (reseptor). Terletak dalam ruangan dalam tulang karang yang disebut labirin keras. Di dalamnya terdapat dua macam alat, yaitu alat pendengaran dan alat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan. Alat pendengaran berbentuk seperti siput dan disebut rumah siput atau koklea. Getaran-getaran suara yang sampai ke alat ini diterima alat penerima yaitu alat korti. Dari sini suara diteruskan melalui serabut-serabut saraf ke pusat pendengaran.

Rumah siput atau koklea adalah suatu saluran yang bentuknya melingkar membuat 2,5 lingkaran. Pada potongan melintang melalui saluran itu terdapat suatu rongga yang seluruhnya berisi cairan limfe. Koklea terbagi atas tiga bagian, yaitu: selaput jendela, selaput reissner, dan selaput dasar. Dalam saluran koklea ini kita temukan alat penerima rangsangan yang sebenarnya, yakni alat korti. Alat korti terletak di selaput dasar dan terdiri dari beberapa sel pendengar. Pada ujung-ujung sel itu terdapat rambut-rambut, dari ujung sel lainnya keluar serabut-serabut yang meneruskan rangsangan ke pusat pendengaran. Selaput dasar terdiri dari serabut-serabut melintang. Pada dasar koklea serabut-serabut itu.

2.2.3 Gangguan Pada Telinga

Gangguan telinga sering dijumpai dengan gejala-gejala yang umum berupa rasa nyeri, gatal, keluar cairan, rasa ada tekanan dalam telinga, rasa panas atau kombinasi dari gejala-gejala tersebut. Secara umum gangguan telinga dapat disebabkan oleh: (1) penyakit di dalam telinga, (2) penyakit di luar telinga. Mecam-macam gangguan telinga adalah sebagai berikut:⁴⁹

a. Penumpukan Serumen

Terjadi penumpukan serumen karena produksi kotoran telinga berlebihan.

⁴⁹ Ibid., Koes Irianto, hlm. 538-540

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Perikondritis

Perikondritis adalah suatu infeksi pada tulang rawan (kartilago) telinga luar. Perikondritis bisa terjadi akibat; cedera, gigitan serangga, pemecahan bisul dengan sengaja.

c. Tuli

Ada dua macam tuli, yaitu: (1) *Tuli konduktif*, karena gangguan transmisi suara ke dalam koklea, misalnya kotoran menumpuk, nanah yang memenuhi telinga tengah pada peradangan menimbulkan kerusakan pada tulang pendengaran; (2) *Tuli saraf*, bila terjadi kerusakan pada koklea, organon korti ataupun saraf ke VIII.

d. Radang Telinga Tengah

Radang telinga tengah (bahasa Latin: *otitis media*) adalah peradangan telinga bagian tengah yang biasanya disebabkan oleh penjaralan infeksi dari tenggorok (faringitis) sehingga terjadi pada anak-anak. Pada semua jenis otitis media juga dikeluhkan gangguan dengar (tuli) konduktif.

e. Labirintitis

Labirintitis adalah gangguan dari labirin dengan tanda-tanda tinitus (mendenging), tuli, vertigo (terasa berputar), mual-mual, dan muntah-muntah. Penyebabnya ialah infeksi, geger otak, gangguan peredaran darah, alergi, pembentukan endolimfe yang berlebih, dan usia tua.

f. Tumor

Tumor pada telinga bisa bersifat jinak atau ganas (kanker). Tumor yang jinak bisa tumbuh di saluran telinga, menyebabkan penyumbatan dan penimbunan kotoran telinga serta ketulian.

g. Eksim

Eksim pada telinga merupakan suatu peradangan kulit pada telinga luar dan saluran telinga, yang ditandai dengan gatal-gatal, kemerahan, pengelupasan kulit, kulit yang pecah-pecah serta keluarnya cairan dari telinga.



2.2.5 Keajaiban Telinga

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhatikan cara penempatan keduanya yang terpisah, pada penciptaannya, dan penempatan selaput pendengaran di dalamnya supaya dapat membantu telinga menangkap suara. Perhatikan pula bagaimana Allah menciptakan cairan pahit di dalam telinga. Yaitu supaya ia dapat menahan serangga yang masuk ke dalamnya. Kemudian Allah menciptakan pula dua rongga dalam telinga yang dapat menampung suara dan meneruskannya ke gendang telinga. Kemudian Allah menjadikan lekukan-lekukan pada rongga telinga sehingga suaranya tidak terlalu dekat hingga dapat menghaluskan suara dan serangga yang masuk ke dalam telinga tidak langsung menembus gendang telinga, tetapi ia akan memperbanyak gerak sehingga ia akan hati-hati dan pada akhirnya keluar.⁵⁰

Kedua mata diletakkan di bagian depan, sedangkan telinga berada di samping belakang, karena kedua mata berfungsi untuk melihat, membuka, dan menengok apa yang ada di depan. Ia seperti pelita yang menerangi jalan di depan seseorang yang sedang berjalan. Sedangkan kedua telinga menangkap makna-makna gaib yang datang dari jauh, dari depan, dari belakang, dan dari samping. Dengan demikian penempatan telinga di kedua sisi manusia merupakan penetapan yang sangat tepat. Mahasuci Allah yang hikmah-Nya telah mencengangkan akal.⁵¹

Apabila Allah menciptakan sebuah penutup pada mata, lain halnya dengan telinga. Allah tidak menciptakan penutup pada telinga, karena telinga berfungsi menangkap suara yang sifatnya tidak tetap. Jika pada telinga diciptakan penutup, maka suara yang sampai pada telinga akan segera hilang sebelum penutupnya terbuka, sehingga manfaat dari keberadaan telinga tidak tercapai. Adapun benda yang ditangkap oleh mata adalah sesuatu yang tetap.

⁵⁰ *Ibid.*, Syamsuddin Muhammad ibn Abi Bakr, hlm. 215

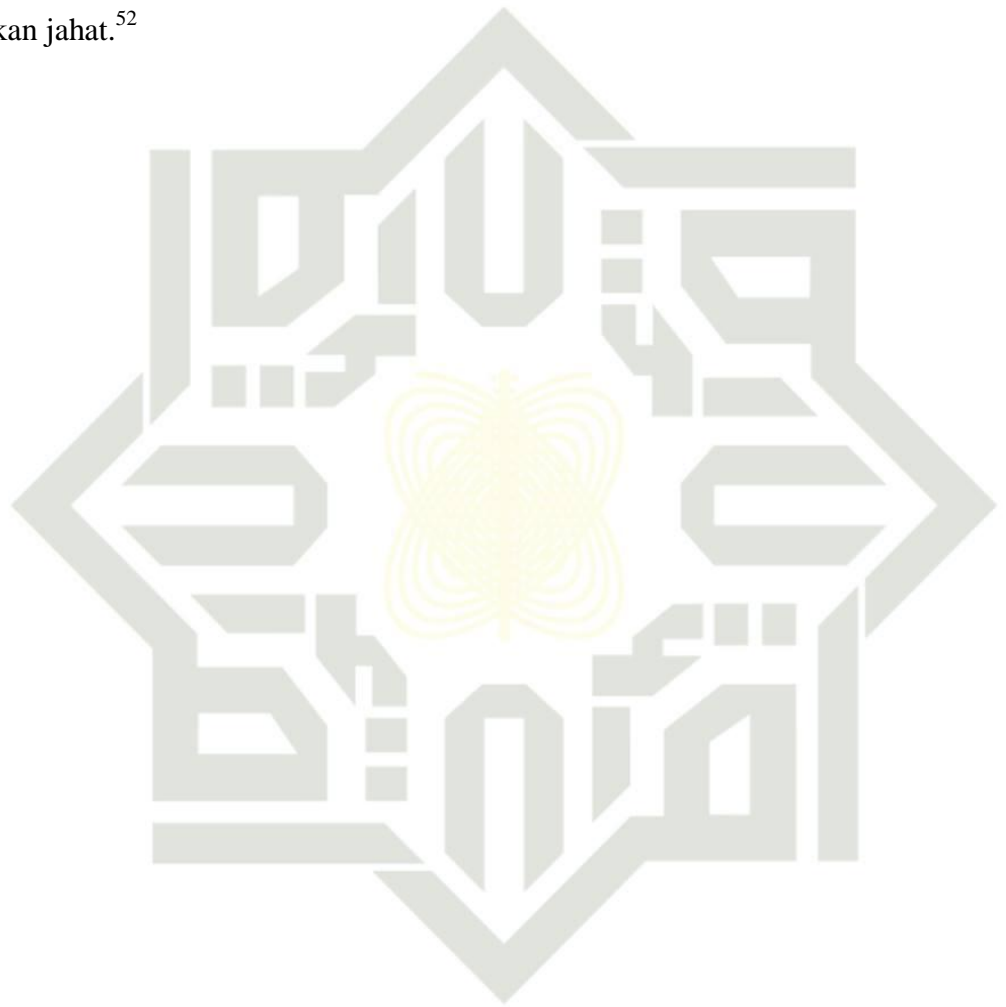
⁵¹ *Ibid.*, hlm. 216



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, mata memang memerlukan penutup yang dapat melindunginya, di samping penutup tersebut tidak akan mempengaruhi mata untuk mengetahui sesuatu yang dilihatnya. Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa kedua mata manusia laksana dua petunjuk, kedua telinganya laksana utusan ke dalam kalbu, lidahnya laksana penerjemah, kedua tangannya laksana sayap, kedua kakinya laksana pos, dan kalbunya laksana penguasa. Jika penguasanya baik, maka prajuritnya akan baik. Tetapi jika penguasa itu jahat, maka prajuritnya juga akan jahat.⁵²



UIN SUSKA RIAU

⁵² *Id.*



BAB 3

PENAFSIRAN AYAT-AYAT AKINNAH DAN WAQR MENURUT IBNU KATSIR DAN HAMKA

3.1 Tafsir Ibnu Katsir

3.1.1 QS. Al-An'am : 25

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كَلَّآءَآيَةٍ لَا يُؤْمِنُوهَا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوكَ يُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ

"Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, Padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."

Imam Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya al-Qur'an al-Azhim, yakni ia berkata: Allah SWT berfirman, *"Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. Dan sekiranya mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya."*

Artinya mereka berdatangan untuk mendengarkan bacaanmu, tetapi hal itu tidak ada manfaatnya barang sedikitpin bagi mereka, karena Allah SWT. Telah meletakkan tutupan di atas hati mereka hingga mereka tidak dapat memahami al-Qur'an. Dan Allah meletakkan sumbatan pada telinga mereka sehingga mereka

⁵³ QS. Al-An'am /6: 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat mendengarkan hal yang bermanfaat bagi diri mereka, seperti yang diungkapkan oleh Allah SWT.⁵⁴ Dalam ayat lainnya:

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً صُمُّ بُكْمٌ عُمْى فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ⁵⁵

“Dan perumpamaan bagi (penyeru) orang kafir adalah seperti (penggembala) yang meneriaki (binatang) yang tidak mendengar selain panggilan dan teriakan. (Mereka) tuli, bisu dan buta, maka mereka tidak mengerti.”

Firman Allah SWT.:

وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا

Dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. (Al-An'ām : 25)

Yakni walau pun mereka telah melihat ayat-ayat, dalil-dalil, hujjah-hujjah yang jelas, dan bukti-bukti yang nyata, mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Mereka sama sekali tidak mempunyai pemahaman dan tidak mempunyai kesadaran.⁵⁶ Perihalannya sama seperti yang diungkapkan oleh firman-Nya:

وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَأَسْمَعَهُمْ وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُّعْرِضُونَ⁵⁷

⁵⁴ Imam Fida' Ismail Ibnu Katsir Al-Dimasyqi, “*Tafsir al-Qur'an al-Azhim*”, jilid. 3, (Qahirah: Dar al-Hadis, 2005), hlm. 281

⁵⁵ QS. Al-Baqarah/2: 171

⁵⁶ *Ibid.*, Ibnu Katsir, jilid. 3, hlm. 281

⁵⁷ QS. Al-Anfāl/8: 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan sekiranya Allah mengetahui ada kebaikan pada mereka, tentu Dia jadikan mereka dapat mendengar. Dan jika Allah menjadikan mereka dapat mendengar niscaya mereka berpaling, sedang mereka memalingkan diri.”

Firman Allah SWT.:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوكَ تُجَادِلُونَكَ

Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu. (Al-An’ām : 25)

Yakni menentangmu dan membantah kebenaranmu dengan kebathilan.⁵⁸

يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِن هَٰذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ

orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu. (Al-An’ām : 25)

Yakni tiada lain yang kamu bawa ini hanyalah diambil dari kita-kitab orang-orang yang terdahulu dan dinukil dari mereka.⁵⁹

3.1.2 QS. Al-Isrā’ : 46

وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ
وَحَدَّهُ وَلَوْ عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا⁶⁰

“Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut

⁵⁸ Ibid., Ibnu Katsir, jilid. 3, hlm. 281

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ QS. Al-Isrā’/17: 46



Tuhanmu saja dalam Al Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya,"

Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini dalam tafsirnya al-Qur'an al-Azhim, yakni ia berkata: Allah SWT berfirman: *وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً* “Dan Kami adakan tutupan pada hati mereka” kata *akinnah* adalah bentuk jamak dari kata *kinaan* yaitu berarti sesuatu yang menutupi hati, *أَنْ يَفْقَهُوهُ* “Agar mereka tidak dapat memahaminya,” maksudnya supaya mereka tidak dapat memahami Al-Qur'an. *وَفِي أَعْيُنِهِمْ* “Dan di dalam telinga mereka juga terdapat sumbatan” Yakni, beban yang menghalangi mereka dari mendengar al-Qur'an, suatu pendengaran yang bermanfaat dan memberikan petunjuk kepada mereka.⁶¹

Firman-Nya, *وَ إِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ* “Dan apabila kamu hanya menyebut Rabbmu saja dalam Al-Qur'an.” Maksudnya, jika engkau hanya mengesakan Allah dalam bacaanmu dan engkau juga mengatakan tidak ada Ilah (yang haq) selain Allah, *وَلَوْ أَنَّ* “Niscaya mereka berpaling,” yakni, berpaling dan kembali kepada apa yang mereka fahami, *عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا* “Ke belakang mereka karena bencinya,” Kata *nufūr* dalam ayat ini merupakan jamak dari kata *nāfir* (pergi), sebagaimana *qu'ūd* merupakan jamak dari *qā'id* (duduk). Boleh juga berkedudukan sebagai mashdar tanpa adanya kata kerja. *Wallahu a'lam*⁶²

mengenai firman Allah SWT., *وَ إِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ* “Dan apabila kamu hanya menyebut Rabbmu saja dalam Al-Qur'an,” Qatadah mengatakan, bahwa ketika kaum muslimin mengatakan bahwa tidak ada Ilah (yang haq) selain Allah, maka orang-orang musyrik pun mengingkari hal tersebut dan kalimat itu terlalu agung bagi mereka. Lalu Allah SWT. menolak mereka seraya meninggikan, mendukung dan memenangkannya atas orang-orang yang menentang kalimat tersebut (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ). Karena sesungguhnya ia merupakan kalimat yang barangsiapa

⁶¹ Ibid., Ibnu Katsir, jilid. 5, hlm. 87

⁶² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bersikukuh dengannya, ia akan beruntung dan barang siapa yang bereperang dengan/untuknya, pasti akan menang.⁶³

3.1.3 QS. Al-Kahf : 57

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا⁶⁴

“Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu Dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan Kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya.”

Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini dalam tafsirnya al-Qur'an al-Adzim, yakni ia berkata: Allah SWT berfirman, siapakah hamba-hamba Allah yang paling zhalim dari orang-orang yang telah diperingatkan melalui ayat-ayat Allah SWT., lalu ia berpaling darinya, yakni melupakannya serta tidak mendengarkannya dan tidak memberikan perhatian terhadapnya. *“Serta melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya.”* Yakni, berupa perbuatan keji dan buruk. *“Sesungguhnya kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka.”* Yakni kedalam hati orang-orang itu, *“tutupan”* yakni penutup dan penyumbat. *“(Sehingga mereka tidak) memahaminya”*. Yakni, supaya mereka tidak memahami al-Qur'an dan penjelasan ini. *“Dan (Kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka.”* Maksudnya, mereka menjadi tuli - secara maknawi- dari petunjuk. *“Dan kendatipun*

⁶³ Ibid.

⁶⁴ S. Al-Kahf/18: 57



kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya.”⁶⁵

3.1.4 QS. Fuṣilat : 5

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي ءَاذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ
فَاعْمَلْ إِنَّا عَامِلُونَ⁶⁶

“Mereka berkata: "Hati Kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru Kami kepadanya dan telinga Kami ada sumbatan dan antara Kami dan kamu ada dinding, Maka Bekerjalah kamu; Sesungguhnya Kami bekerja (pula).”

Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini dalam tafsirnya al-Qur’an al-Adzim, yakni ia berkata: Allah SWT berfirman, *وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ* “Dan mereka berkata, “Hati kami berada dalam akinnah.” Yaitu, tutupan yang menutupi. *وَمِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي ءَاذَانِنَا وَقْرٌ* “Dari apa yang engkau seru kami kepadanya dan telinga ada Waqr.” Yaitu, sumbatan yang menghalangi dari apa yang engkau bawa kepada kami. *وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ* “Dan di antara kami dan engkau ada dinding.” Sehingga sesuatu yang engkau katakan tidak menjangkau kami. *فَاعْمَلْ إِنَّا عَامِلُونَ* “Maka kerjakanlah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula).” Yaitu bekerjalah kamu menurut caramu, sedangkan kami menurut cara kami, kami tidak akan mengikutimu.⁶⁷

Imam Muhammad bin Ishaq bin Yasar dalam kitab *sīrah* menyebutkan bahwa Muhammad bin Ka’ab al-Qurazhi berkata, telah diceritakan bahwa pada suatu hari, ‘Utbah bin Rabi’ah yang merupakan seorang pembesar saat duduk di tempat perkumpulan kaum Quraisy berkata, padahal di saat itu Rasulullah SAW., sedang duduk sendiri di dalam masjid: “Hai kaum Quraisy, bolehkah aku menemui Muhammad untuk membicarakan dan memperbincangkan beberapa hal, mudah-

⁶⁵ Ibid., Ibnu Katsir, jilid. 5, hlm. 179

⁶⁶ QS. Fuṣilat/41: 5

⁶⁷ Ibid., Ibnu Katsir, jilid. 5, hlm. 160



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudahan dia dapat menerima sebagiannya, lalu kita dapat memberikan apa saja yang dia inginkan dan dia pun menghentikan aksinya terhadap kita.” Saat itu Hamzah ra. Telah masuk Islam dan mereka pun melihat bahwa pada Sahabat Rasulullah SAW., semakin bertambah banyak. Mereka pun menjawab: “Tentu, wahai Abdul Walid. Temui dan berbicaralah kepadanya.” Lalu ‘Utbah pun berdiri menemui Rasul SAW., sampai duduk di hadapannya dan berkata: “Hai anak saudaraku, sesungguhnya engkau berasal dari golongan kami, di mana aku tahu keluarga dan kedudukan keturunanmu. Sesungguhnya engkau telah membawa suatu perkara besar kepada kaummu, di mana dengannya engkau memecah-belah kesatuan mereka, engkau bodohkan akal pikiran mereka, engkau celah sesembahan dan agama mereka serta engkau kafirkan nenek moyang mereka yang telah pergi. Dengarkanlah aku, aku hendak mengajukan kepadamu beberapa urusan yang perlu engkau tinjau kembali. Mudah-mudahan engkau menerima sebagiannya.” Lalu Rasulullah SAW., menjawab: “Katakanlah hai Abdul Walid, aku mendengarkan.” ‘Utbah melanjutkan perkataanya: “Hai anak saudaraku, jika dengan urusan yang engkau bawa ini engkau menginginkan harta, kami akan menghimpun harta-harta kami hingga engkau menjadi orang yang paling banyak hartanya. Jika engkau menghendaki kemuliaan, kami akan mengangkatmu sebagai pemimpin kami, hingga kami tidak memutuskan perkara tanpamu. Jika engkau menginginkan kekuasaan, maka kami akan mengangkatmu sebagai raja kami. Jika engkau alami ini adalah karena penyakit yang tidak mampu engkau tolak dari dirimu, maka kami akan mencarikanmu beberapa orang dokter (tabib) dan kami sumbangkan harta-harta kami, hingga engkau sembuh darinya.” Hingga ketika ‘Utbah telah selesai dan didengarkan oleh Rasulullah SAW., beliau pun bertanya: “Apakah engkau telah selesai, hai Abul Walid?” Dia menjawab: “Ya.” Nabi berkata: “Dengarkanlah diriku.” Dia menjawab: “Lakukanlah.” Beliau membaca:

UIN SUSKA RIAU



حَمْدٌ ۝ تَنْزِيلٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ كَتَبَ فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ۝⁶⁸

“Hā Mīm. Diturunkan dari (Rabb) yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, Yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling(daripadanya), maka mereka tidak (mau) mendengarkan.”: Kemudian Rasulullah SAW., meneruskan bacaanya. Ketika ‘Utbah mendengarnya, dia diam dan meletakkan kedua tangannya ke belakang punggungnya sambil bersandar mendengarkannya. Hingga Rasulullah SAW., sampai pada ayat *Sajadah*, beliau pun sujud. Kemudian beliau berkata: “Engkau telah mendengar apa yang engkau dengar tadi, hai Abul Walid.” ‘Utbah lalu berdiri menemui para sahabatnya, maka sebagian mereka saling berkata dengan sebagian yang lain: “Kami bersumpah demi Allah Abul Walid datang dengan wajah yang berbeda dari (tadi) saat dia pergi.” Ketika dia duduk, mereka berkata: “Apa yang terjadi padamu hai Abul Walid?” Dia menjawab: “Aku telah mendengar suatu perkataan yang demi Allah belum pernah aku mendengar perkataan seperti itu sedikitpun. Demi Allah, itu bukan sihir, bukan pula sya’ir dan bukan pula ramalan. Hai bangsa Quraisy, taatlah kepadaku dan jadikanlah ketaatan kalian itu untukku. Biarkanlah laki-laki itu dengan apa yang disampaikan. Tauhkanlah diri kalian darinya. Demi Allah, perkataannya yang baru saja aku dengar akan mempunyai berita besar. Jika bangsa Arab mendaparkannya, maka cukuplah bagi kalian orang lain yang membereskannya. Dan jika dia menguasai bangsa Arab, maka kerajaannya berarti kerajaan kalian, kehormatannya berarti kehormatan kalian dan kalian akan menjadi manusia yang paling berbahagia.” Mereka berkata: “Demi Allah hai Abul Walid, engkau telah tersihir oleh lisanya.” Dia menjawab: “Ini pendapatku. Silahkan kalian melakukan apa saja yang kalian

⁶⁸ S. Fuṣilat/41: 1-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pandang (ingin) untuk kalian.” Dan konteks pembicaraan inilah yang lebih mendekati.⁶⁹

3.2 Tafsir Al-Azhar

3.2.1 QS. Al-An’ām : 25

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كَلًّا آيَةً لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّى إِذَا جَاءُوكَ مُتَجِدِّلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ 70

“Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, Padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."

Buya Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya al-Azhar, yakni Allah Ta’ala berfirman: “Dan sebagian dari mereka ada yang mendengarkan engkau, tetapi telah Kami adakan di atas hati mereka penutup-penutup untuk menahkannya, dan pada telinga mereka penyumbat.” Maksudnya, sebagian dari mereka memang ada juga yang suka mendengarkan sabda-sabda, ayat-ayat atau pengajaran Rasulullah saw. terutama tentang kebenaran Tauhid dan kesesatan Syirik. Tetapi meskipun mereka dengarkan, tidaklah mau mereka menerima kebenaran itu. Hati mereka telah tertutup rapat oleh taqlid kepada nenek moyang dan telinga mereka telah tersumbat oleh hawa nafsu dan kebencian, sehingga pengajaran tidak masuk lagi. Karena apabila orang telah berkeras, dan “fanatik” memegang suatu pendirian, walaupun pendirian itu salah, mereka tidak bersedia

⁶⁹ Ibid., Ibnu Katsir, jilid. 7, hlm. 160-162

⁷⁰ S. Al-An’ām /6: 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagi mendengarkan keterangan yang lain. Malahan bertambah mereka dengarkan keterangan yang akan menyinggung pegangan mereka itu, mereka akan bertambah marah, benci dan berdendam. Dijadikan Allah penutup-penutup di hati mereka dan penyumbat di telinga mereka, karena mereka sendirilah yang terlebih dahulu telah mempertahankan pendirian yang batil dan sesat itu. *“Dan meskipun ada mereka melihat tiap-tiap ayat, tidaklah mereka akan percaya kepadanya.”* Meskipun dikemukakan berbagai ayat, yaitu bukti dan alasan yang masuk akal, tidaklah mereka mau percaya, dan tidaklah mereka mau menerima. Sebab rasa benci telah menutup hati dan rasa dendam telah menyumbat telinga. *“Sehingga apabila mereka datang kepada engkau buat membantah engkau, berkatalah orang-orang yang kafir itu: ‘Ini tidak lain, hanyalah dongeng-dongeng orang dahulu.’”*⁷¹

Asāṭir adalah bentuk jama’ dari *Uṣṭūr*, artinya dongeng, yaitu cerita-cerita karut, khayal, fantasi, karang-karangan yang indah-indah tetapi tidak ada dalam kenyataan. Disebut orang dalam bahasa Yunani Mythos, menjadi Mythologi. Padahal Nabi Muhammad saw. untuk memberi pelajaran kepada kaum itu, bukanlah berdongeng, bukanlah mengulang-ulang cerita karut orang-orang dahulu, melainkan beliau diberi Wahyu oleh Allah menceritakan kecelakaan-kecelakaan ummat-ummat Nabi yang dahulu-dahulu, ummat Nabi Nuh, Luth, Syu’aib, Shalih dan lain-lain. Semuanya ini banyak diturunkan pada surat-surat Mekkah. Maka oleh karena mereka memang telah kufur, mereka dakwa bahwa Wahyu yang menerangkan ummat-ummat yang telah binasa itu hanya dongeng belaka. Padahal kerap pula diberi peringatan kepada mereka, bahwa mereka boleh mengembara di bumi dan menyaksikan sendiri bekas-bekas negeri yang telah hancur karena mendurhakai Allah. Tetapi karena pada hati mereka tidak mau percaya bahwa itu bukan dongeng, melainkan tetap juga mengatakan: *“Itu Dongeng”*.⁷²

⁷¹ Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *“Tafsir Al-Azhar”*, juz 7, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 167

⁷² *Ibid.*

3.2.2 QS. Al-Isrā' : 46

وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمُ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذُكِّرْتُ بِرَبِّكَ فِي الْقُرْآنِ

وَحَدَّهُ، وَلَوْ عَلَىٰ أَدْبَرِهِمْ نُفُورًا ﴿٧٣﴾

“Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya,”

Buya Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya al-Azhar, yakni Allah Ta'ala berfirman: *“Dan Kami jadikan atas hati mereka penutup, sehingga mereka tidak mengerti akan dia, dan pada telinga mereka pun ada tekanan”*. Pada hati mereka ada penutup yakni semacam materai, sehingga tertutup, walaupun kebenaran macam apa yang hendak dimasukkan kedalam, namun penutup itu telah menghambatnya. Apa juapun macam kebenaran dan betapapun kuat alasan, akan selalu diartikannya lain. Pada telinga ada tekanan, yakni ada semacam penyumbat, sehingga kebenaran pun tak masuk kedalam telinganya: *“Dan apabila engkau menyebut Tuhan-mu, sendiriannya saja”*, yaitu bahwa Tuhan itu hanya satu yaitu “Allah saja”; *“Berpalinglah mereka membelakang dengan benci”* inilah yang dikatakan ta'ash-shub, atau keras kepala bertahan pada satu pendirian yang salah. Mereka tidak berani berhadapan muka dengan kebenaran itu. Mereka takut. Baru saja didengarnya, mereka takut kena! Lalu lari. Inilah pertentangan yang hebat diantara Tauhid yang hendak ditegakkan dengan syirk yang masih hendak dipertahankan.⁷⁴

⁷³ QS. Al-Isrā'/17: 46

⁷⁴ Ibid, Hamka, juz 15, hlm. 73



3.2.3 QS. Al-Kahf : 57

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا ۗ

75

“Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu Dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan Kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya.”

Buya Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya al-Azhar yakni, Firman Allah Ta'ala, “Dan siapakah yang lebih aniaya dari pada orang yang telah diperingatkan kepadanya ayat-ayat Tuhannya, namun dia masih berpaling juga dari padanya?”

Artinya, tidaklah ada aniaya yang lebih besar dari itu; peringatan Tuhan sudah datang dengan cara rayuan gembira dan dengan cara ancaman, namun dia masih saja berkeras kepala. “Dan lupa apa yang telah diperbuat oleh dua tangannya.” Itu adalah suatu aniaya paling besar, aniaya kepada dirinya sendiri, kepada hari kedepannya sendiri, aniaya kepada perjalanan akalnya, sebab berkacau-balau dan berperang di antara fikirannya yang bersih murni dengan hawanafsunya yang pantang menyerah, padahal pertahanan tak ada lagi. Dia adalah menunda-nunda kekalahan. Maka oleh karena keaniayaan yang pertama itu, datanglah bertimpa-timpa hukuman Tuhan; “Sesungguhnya telah Kami adakan pada hati mereka penutup,” sehingga tidak ada lagi barang suatu kebenaran yang dapat masuk ke dalamnya. “Sampai mereka tak mengerti” lagi untuk membedakan

⁷⁵ QS. Al-Kahf/18: 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di antara yang benar dengan yang salah; *“dan pada telinga-telinga mereka ada tekanan berat,”* sehingga apa pun kebenaran yang didengarnya tidak masuk lagi ke dalam telinga itu. Sebagaimana pepatah orang kita: “Masuk di telinga kanan, keluar di telinga kiri”. *“Dan jika engkau seru mereka kepada petunjuk, maka tidaklah mereka mau akan petunjuk itu selama-lamanya.”*⁷⁶

Hamka menjelaskan. Di pangkal ayat telah diterangkan bahwa menolak kebenaran adalah aniaya yang sangat besar. Maka pada ayat selanjutnya diterangkan akibat dari penolakan yang pertama itu yakni; hati tertutup, telinga tertekan, kebenaran tak masuk lagi. Dan itulah permulaan akibat dari aniaya.⁷⁷

Pukulan pertama yaitu mereka segera lupa perbuatan-perbuatan salah yang telah banyak mereka lakukan oleh kedua belah tangan. Sehingga mereka selalu berbuat kesalahan secara berturut-turut setiap hari. Setiap mereka ditanya tentang perbuatannya maka mereka selalu mengata lupa, atau tidak mengakui perbuatan salahnya. atau membela diri dengan mengatakan bahwa yang salah itu benar, atau menimpakan kesalahan yang diperbuatnya sendiri ke atas pundak orang lain. Hati tertutup, telinga tertekan, kebenaran tak masu, merasa diri masih kuat, padahal tempat sandaran sudah lama runtuh.⁷⁸

Dalam hati telah ada penyakit, tetapi tidak segera diobati. Kemudian penyakit itu bertambah parah dan mendalam, sehingga obat apapun yang diberikan tidak dapat lagi menolong.⁷⁹

Digambarkan pada ayat ini betapa hebat bertahan kaum musyrikin seketika Nabi saw. mengembangkan syari’at Ilahi. Padahal akhirnya mereka kalah juga, dan kebenaran juga yang menang. Namun ayat-ayat seperti ini selalu terasa jadi hidup apabila orang yang telah menyediakan diri menjadi penerima waris Nabi-

⁷⁶ *Ibid*, Hamka, juz 15, hlm. 223-224

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 224

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nabi, penyeru kepada kebenaran menyampaikan kembali seruan itu kepada manusia di masa kelalaiannya. Di masa orang mengakui bahwa dirinya Islam tetapi meninggalkan petunjuk Islam itu sendiri. Sebagai keadaan kaum musyrikin itu juga; mereka masih mengakui bahwa Ka'bah adalah pusat persatuan mereka, Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail adalah nenek moyang mereka yang mengajarkan agama Hanif; padahal agama Hanif sudah tinggal nama. Karena beratus-ratus berhala telah mereka sandarkan, gantungkan dan pakukan di sekeliling Ka'bah.⁸⁰

Tetapi sungguh pun begitu tantangan mereka, sehingga pada ayat pada ke-6 dari surat ini yang telah termaktub terlebih dahulu dinyatakan bahwa nyaris rasanya Nabi Muhammad saw. menghancur-lumatkan dirinya sendiri melihat keras hati kaumnya karena tidak mau menerima kebenaran; walaupun demikian, namun Allah tetap pemurah.⁸¹

3.2.4 QS. Fuṣilat : 5

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِيْ أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِيْ ءَاذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ

فَاعْمَلْ إِنَّا عَامِلُونَ⁸²

"Mereka berkata: "Hati Kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru Kami kepadanya dan telinga Kami ada sumbatan dan antara Kami dan kamu ada dinding, Maka Bekerjalah kamu; Sesungguhnya Kami bekerja (pula)."

Buya Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya al-Azhar yakni, Firman Allah Ta'ala, "Dan mereka berkata: "Pada hati kami ada penutup dari apa yang kamu seru kami kepadanya." Artinya meskipun telah panjang lebar engkau menyebut, membaca dan menerangkan apa yang engkau katakan al-Qur'an atau

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

⁸² S. Fuṣilat/41: 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wahyu itu, namun hati ini masih tertutup, belum bisa masuk ke dalamnya; “*Dan di dalam telinga kami ada penyumbat.*” Sehingga bagaimanapun engkau menyorak-nyorakkannya, namun telinga-telinga kami ini masih tersumbat sehingga tidak ada yang dapat kami dengarkan; “*Dan diantara kami dan engkau ada dinding,*” sehingga jarak diantara kita, engkau dan kami adalah sangat jauh sekali. Engkau tidak dapat masuk kepada kami karena dihambat oleh dinding itu, dan kami pun tidak dapat mendekat kepada engkau karena dibatas oleh dinding itu. Oleh sebab itu, “*Maka bekerjalah engkau, kami pun bekerja pula.*” Tidak usah kita campur-mencampuri, engkau boleh meneruskan pekerjaanmu itu dalam kalangan pengikutmu, jangan mendekat kepada kami, dan kami pun akan bekerja pula membela agama dan keyakinan kami, engkau pun tidak usah campur tangan.⁸³

⁸³ Ibid, Hamka, juz 24, hlm. 189



BAB 5

PENUTUP

Akinnah dan *Waqr* menurut Ibnu Katsir dan Hamka sedikit memiliki perbedaan, Ibnu Katsir menafsirkan *akinnah* adalah hati yang tertutup dari menerima dan mendengar Al-Quran, sedangkan Hamka adalah hati menerima dan mendengar kebenaran. Dalam hal ini Ibnu Katsir konteksnya lebih khusus dan Hamka lebih umum. Namun dalam memahami kata *waqr* Ibnu Katsir dan Hamka memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu terdapat dalam satu surah yaitu QS. Fushilat: 5 dimana Ibnu Katsir dan Hamka sama-sama memahami bahwa *waqr* adalah telinga yang tersumbat atau terhalangi dari mendengar al-Qur'an.

Akinnah dan *waqr* jika dikaitkan dengan kehidupan sekarang adalah dimana banyak orang-orang yang sudah mengetahui kebenaran namun dengan nyata menolaknya, karena telah Allah letakkan *akinnah* (tutupan) di atas hati mereka dan *waqr* (sumbatan) di telinga mereka. Salah satu contohnya yaitu Ulil Abshar Abdalla yang mengemukakan pendapatnya dalam sebuah artikelnya dengan judul “*Doktrin-Doktrin yang Kurang Perlu dalam Islam*” dalam artikel ini banyak sekali poin-poin tentang penolakan kebenaran agama dari pemikiran sipenulis artikel salah satunya Islam adalah agama yang paling benar, karena menurutnya ini meyalahi etika tawadhu', padahal sudah sangat jelas dalam al-Qur'an Allah berfirman:

131 إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.”

¹³¹ QS. Ali Imran/3: 19



5.2 Saran

Penelitian ini adalah bagian dari upaya penulis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an khususnya dalam tema *akinnah dan waqr* yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Penulis menyadari bahwa penelitian ini merupakan kajian yang cukup luas, sehingga penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik ataupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut lagi dengan cakupan objek penelitian yang lebih luas dan mendalam, sehingga dimungkinkan adanya temuan-temuan baru untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup sebagai hamba Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abdul Aziz, Hamka. *Pendidikan Hati Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Abi Bakr, Syamsuddin Muhammad ibn. *Anatomi Tubuh Dalam Al-Qur'an*. terj. Tim Redaksi Nalar. Beirut: Dar al-Fikr. t.th.
- Al-Dimasyqi, Al Imam Fida' Ismail Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. jilid 3, Qahirah: Daar al-Hadis, 2005.
- Al-Dimasyqi, Al Imam Fida' Ismail Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. jilid 5, Qahirah: Daar al-Hadis, 2005.
- Al-Dimasyqi, Al Imam Fida' Ismail Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. jilid 7, Qahirah: Daar al-Hadis, 2005.
- Al-Ghazali, Imam. *Membawa Hati Menuju Ilahi*. terj. Ija Suntana. Bandung: Pustaka Hisayah, 2009.
- Al-Habsyi, Saogi. *Medan Makna dan Terjemahan Kata Qolbu dalam Tafsir Al-Azhar*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Al-Juziyah, Ibnu Qayyim. *Qadha dan Qadar: Ulasan Tuntas Masalah Takdir*, terj. Abdul Ghaffar, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Al-Qahtany, Syekh Musnid. *Meniti Jalan Istiqomah: Panduan meraih keutamaan-keutamaan dan menepis kendala-kendalanya*. terj. Muhammad Ihsan. Mirqat: 2008.
- Al-Qurtubi, Syaikh Imam *Tafsir Al-Qurtubi*. jilid 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Amril, *Akhlak Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar juz 15-16*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar juz 23-14*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar juz 7-8*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*. jilid 4, Jakarta: Darus Sunnah, 2012.
- Arif, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *Taisir al-Karim al-Rahman*. Qahirah: Daar al-Hadits, 2005.
- Astia, M. Lili Nur. *Majalah Relung Tarbiyah Edisi 14: Teguhlah! Wahai Juru Dakwah*, Ardi Pustaka: 2017.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. terj. Abdul Hayyie dkk, Jakarta: Gema Insani, 2016.

Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Bulab Bintang, 1991.

Farid, Ahmad. *Gizi Hati*, terj. Muhammad Suhadi. Solo: Aqwam, 2007.

Hadri, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

<http://almaanhaj.or.id/3439-standarisasi-kebenaran-dalam-islam.html>

<http://islamlib.com/gagasan/doktrin-doktrin-yang-kurang-perlu-dalam-islam/>

<https://techno.okezone.com/read/2018/05/01/56/1893353/2-indera-manusia-menjadi-kunci-pintu-ilmu-menurut-alquran>

Moringgo, Quito Riantori. *Keajaiban Cinta: membuat hidup lebih bersinergi dan dinamis*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2004.

Mubin, Nurul. *Misteri Lidah Manusia*. Yogyakarta: Sabil, 2012.

Munafisah, Khoirul. *Qalb dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Tafsiriyyah)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mursidin, Ida Ilmah. *Fungsi Qalb Menurut Hadis Nabi*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2014.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Narbuko, Kholid. Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Qadir, Abdul. *Doa & Wirid Mengobati Penyakit Hati, Guna-Guna, dan Sihir Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Quantum Publishing, 2019.

Rusydi. *Qalibun Maradh dalam Al-Qur'an*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

Setiadi, *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Shahab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Shahab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 8, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sulfaatmadja, Husain. *Hidup Bahagia dan Berkah Tanpa Penyakit Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. jilid. 5, Jakarta: Darus Sunnah, 2016.

Tan, Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Umar, Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Widiananda, Harland. *Pengingkaran Orang Munafik dalam al-Qur'an*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, 2017.

Yusuf, Kadar Muhammad. *Studi al-Qur'an*. cet. 2, Jakarta: Hamzah, 2010.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Ayu Dewi
 Tempat / Tgl Lahir : Balam/16 Juni 1997
 NIM : 11532201543
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : IX (Sembilan)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jl. Guna Karya, Perum Royal Permata Hijau Blok 7Va

Pendidikan

- SD : SDN 006 Sungai Akar
- MTS : MTs PPM Al-Jauhar Duri
- MA : MAS PP Khairul Ummah Air Molek
- S1 : Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Sri Yantono
 Tempat / Tgl Lahir : Kisaran / 17 September 1974
 Pendidikan : SMP
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sungai Akar, Kec. Batang Gansal, INHU

Nama Ibu : Eva Dewi Br Panggabean
 Tempat / Tanggal Lahir : Pekanbaru / 24 Oktober 1976
 Pendidikan : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sungai Akar, Kec. Batang Gansal, INHU

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia, menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

1. Dilarang menjiplak atau menyalin karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.